

ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIMEULUE

Jojo Murdaya^{1*}, Syahril²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar,
Meulaboh – Aceh Barat

E-mail: ¹⁾ jojomurdaya@gmail.com, ²⁾ syahril@utu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sampel penelitian. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji regresi berganda menghasilkan konstanta -10.055, dana alokasi umum 1.715, dan dana alokasi khusus 4.079. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasanya dana alokasi umum berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue, dan dana alokasi khusus berpengaruh besar sebesar 90,10% dan sisanya 9,90% terhadap pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Simeulue dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study seeks to analyze the effect of general allocation funds and special allocation funds on the level of economic growth in Simeulue Regency. In this study, quantitative research method was employed. Research sample was determined by using a saturated sample, namely to the entire population. The analysis used by the researcher is descriptive statistical analysis using multiple linear regression. From these results, it is concluded that the general allocation fund and the special allocation fund have a significant effect on economic growth. Multiple regression test resulted in constant -10,055, general allocation fund 1.715, and special allocation fund 4.079. The results of hypothesis testing show that general allocation funds has insignificant effect on economic growth in Simeulue Regency, and special funds have a significant effect of 90.10%, while the remaining 9,90% on economic growth influenced by other variables beyond this study.

Keywords: Special Allocation Fund, General Allocation Fund, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki APBD, yaitu rancangan keuangan untuk memberikan pelayanan publik (Adiwiyana & Januarti, 2012; Barbakem et al., 2018). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Indonesia dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan rancangan keuangan tahunan tiap daerah yang

ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang kemudian disetujui oleh dewan perwakilan daerah (Wijayanto, 2015). Anggaran daerah memiliki fungsi yakni otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi (Yovita & Utomo, 2011).

Hal ini diatur langsung dalam pasal 23 ayat (1) UU no. 32 tahun 2004 tentang hak dan kewajiban daerah diwujudkan secara langsung dalam bentuk rencana kerja pemerintahan daerah dan dijabarkan dalam bentuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah yang dikelola dalam sistem pengelolaan keuangan daerah (Adisasmita, 2013; Rahmani & Sulaeman, 2022). Anggaran daerah harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah yang memberikan pelayanan publik (Raissa & Fatimah, 2022) dan menggunakan kemampuan pendapatan daerah dengan memakai pendekatan belanja daerah jangka menengah (JDH BPK RI)

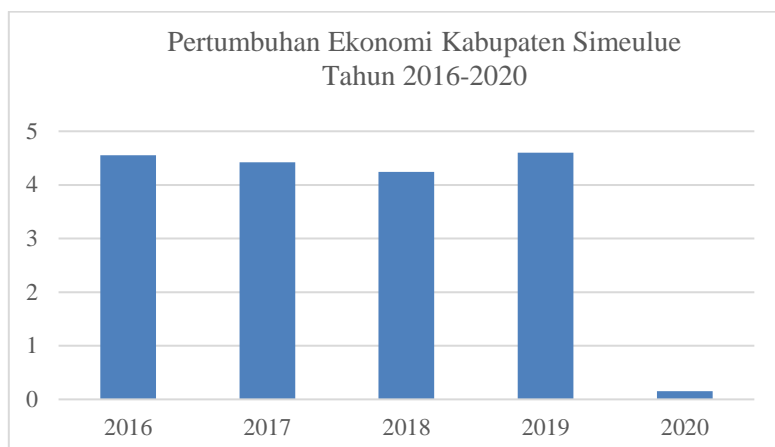
Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan sumber keuangan penting daerah dan penggunaan dana tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah (Putri, 2015). Hal ini juga bertujuan meningkatkan investasi dalam modal, infrastruktur dan aset tetap lainnya. Oleh karena itu, perubahan komposisi belanja harus menjadi prasyarat penting bagi pemerintah untuk memberikan layanan publik yang berkualitas (Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2005)

Menurut (Kusumawati & Wiksuana, 2018) pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh aktifitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat merujuk pada sejauh mana kegiatan pembangunan ekonomi Simeulue menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Juga dapat menjadi indikator tersendiri Kabupaten Simeulue yang mencerminkan nilai tambah yang dilakukan melalui kegiatan manufaktur masyarakat Simeulue dalam perekonomian, dan diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa oleh Kabupaten Simeulue.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simeulue 2016-2020

Tahun	Pertubuhan Ekonomi
2016	4,55
2017	4,42
2018	4,24
2019	4,60
2020	0,15

Sumber: Bappeda Kabupaten Simeulue



Sumber: Bappeda Kabupaten Simeulue

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simeulue Tahun 2016-2020

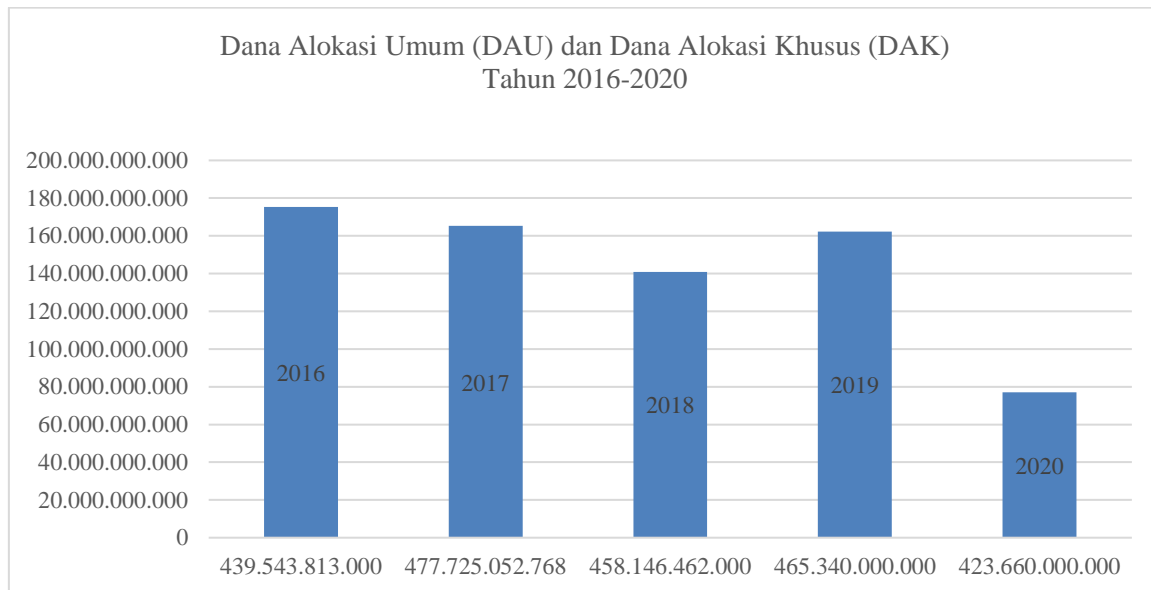
Grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi di Kabupaten Simeulue tidak stabil. Pada tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi Simeulue sebesar 4,55% dan laju pertumbuhan ekonomi Simeulue sejumlah 4,42% pada tahun 2017, dibandingkan 4,24% pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Simeulue meningkat sejumlah 4,60% pada tahun 2019, namun Kabupaten A2020 mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. penurunan 0,15%.

Berikut adalah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Simeulue dari tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 2 Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2020

Tahun	DAU	DAK	PE
2016	439.543.813.000	175.383.344.800	4,55
2017	477.725.052.768	165.229.948.000	4,42
2018	458.146.462.000	140.955.185.000	4,24
2019	465.340.000.000	162.330.000.000	4,60
2020	423.660.000.000	77.030.000.000	0,15

Sumber: Bappeda Kabupaten simeulue



Sumber: Bappeda Kabupaten Simeulue

Gambar 2 Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun 2016-2020

Dana Alokasi Umum sebesar Rp439.543.813.000 pada tahun 2016. Pada tahun 2017, Dana Alokasi Umum mengalami pemerosotan sebesar 4.58.146.462.000 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 465.340 juta pada tahun 2019, serta Dana Alokasi Khusus pada tahun 2016 sebesar 175.383 dan 344.800 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sebesar 165.229.948.000, dan Dana Alokasi Khusus turun lagi menjadi 140.955.185.000 pada tahun 2018. Dana Alokasi Khusus turun dari 162.330.000.000 di tahun 2019 menjadi 77.030.000.000 di tahun 2020.

Berdasarkan dari kejadian tersebut, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten simeulue.

2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016) yang bertujuan pada estimasi nilai untuk memahami pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) bagi Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari Kantor Bappeda Kabupaten Simeulue, Desa Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Aceh. Tujuan dilakukan survei ini ialah untuk mengkaji pengaruh dana alokasi umum sebagai hasil analisis dampak dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap peningkatan ekonomi wilayah Simeulu.

Data skunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data realisasi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simeulue dari tahun 2016-2020 bersumber dari Bappeda Kabupaten Simeulue. Dalam penelitian ini, kami menggunakan dua metode perolehan data, yaitu observasi dan observasi langsung, untuk memahami secara langsung situasi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, mereka menggunakan metode dokumentasi atau teknik perolehan data yang menggunakan bahan-bahan seperti literatur, surat kabar, dan laporan penelitian ilmiah yang sudah tersedia pada suatu institusi tertentu.

Lakukan analisis menurut regresi linier berganda menggunakan SPSS 2.0. Mereka terhubung menurut model regresi linier berganda: (Sugiyono, 2005)

$$Y (PE) = \alpha + a_1X_1 (DAU) + a_2X_2 (DAK) + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Dana Alokasi Umum
X2	= Dana Alokasi Khusus
α	= Costante
a1, a2	= koefisien regresi
e	= error (kesalahan)

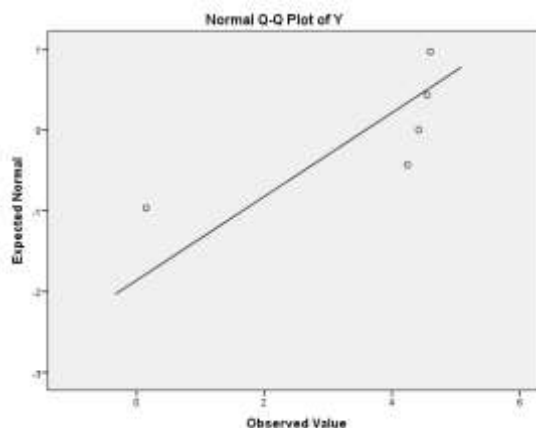
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum-menggunakan pengujian regresi berganda, lebih dulu digunakan uji kendala linier atau uji hipotesis klasik untuk mengetahui apakah suatu variabel normal. Berikut ini adalah kriteria hipotesis klasik.

a) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas, dapat diteliti bahwasannya pola tekstur normal ditunjukkan oleh titik-titik vertikal padadiagonal dan distribusi sesuai arah diagonal. Regresi bisa diselesaikan dengan model regresi yang mencukupi hipotesis normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

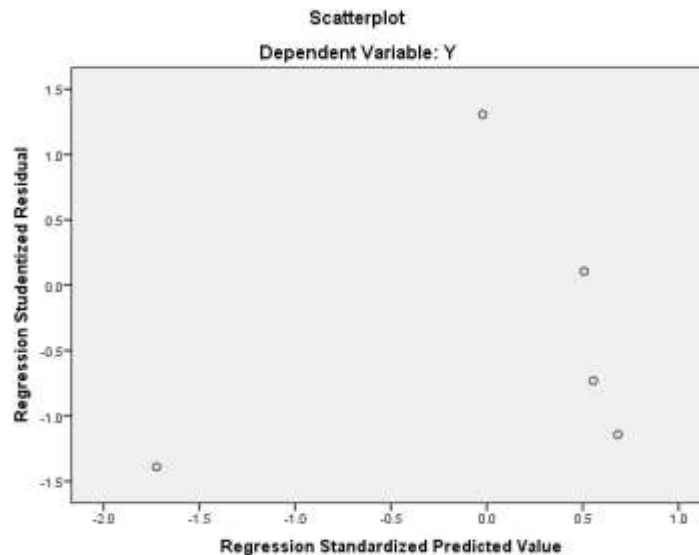
Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.548	1.825
X2	.548	1.825

Sumber: Data diolah, 2022

Bahwa toleransi variabel Dana Alokasi Umum adalah $0,548 > 0,10$ dan nilai VIF $1,825 < 10$, dan toleransi variabel Dana Alokasi Khusus $0,548 > 0,10$ dan nilai VIF $1,825 < 10$ variabel. Diartikan tidak didapat adanya gejala multikolinearitas seperti toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4 diatas terlihat bahwasanya data (titik) tersebar merata diatas dan dibawah garis 0, membentuk pola yang koheren tanpa mengelompok pada satu titik. Tes regresi tidak memiliki varians yang sama.

3.1.2. Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi double berarah untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel bebas pada variabel terkait.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.055	7.745		-1.298	.324
1 X1	1.715E-011	.000	.190	.896	.465
X2	4.079E-011	.000	.837	3.943	.059

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4 di atas diketahui nilai-nilai seperti berikut ini Sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2$$

Jadi persmaan diatas bermakna jika:Konstanta -10,05 menunjukkan bahwa belanja daerah Simeulue adalah 10,055 bila variabel bebasnya konstan. Nilai koefisien regresi berganda X1 adalah 1,715, dan arah hubungan positifnya adalah dengan asumsi variabel bebas konstan, dana distribusi umum meningkat sebesar 1,715, sehingga belanja daerah meningkat sebesar 1,715 dianggap konstan.Nilai koefisien regresi berganda X2 adalah 4,079, dan hubungan positif menunjukkan bahwa ketika dana alokasi khusus meningkat sebesar 4,079, belanja daerah meningkat sebesar 4,079, dengan asumsi variabel independen lainnya dipertahankan.

3.1.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji-t (uji parsial)

Uji-t dilaksanakan pada taraf 0,05 dan nilai-t pada $n = 5-2 = 3$ ialah 2,353.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.055	7.745		-1.298	.324
1 X1	1.715E-011	.000	.190	.896	.465
X2	4.079E-011	.000	.837	3.943	.059

Sumber: Data diolah, 2022

Uji-t dilaksanakan agar melihat ikatan antara variabel bebas dan variabel terkait dengan pengaruh individu (parsial). Hasil uji-t adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel umum dana alokasi (X1) adalah $t_{hitung} = 0,896$ dan $t_{tabel} = 2,353$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwasanya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue.

2) Variabel penugasan khusus berarti (X2) $t_{hitung} = 3,943$, $t_{tabel} = 2,353$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwasannya Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F dilaksanakan agar mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat berpengaruh signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.152	2	7.076	19.263	.049 ^b
Residual	.735	2	.367		
Total	14.887	4			

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F_{tabel} 19,00, tingkat kesalahan 5%, F_{hitung} 19,263, dan taraf signifikansi 0,049. Oleh karena itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,263 > 19,00$ dikatakan signifikan ($0,049 < 0,05$) pada saat yang sama.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.901	.60608

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, kita mendapatkan $0,975 = 97,50\%$ dari R. Artinya Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memberikan kontribusi sebesar 97,50% terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue. $0,901 = 90,10\%$ koefisien determinasi yang dimodifikasi. Artinya variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh sebesar 90,10% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sisanya 9,90% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan diuraikan di bawah ini:

- 1) Pengujian menunjukkan bahwa toleransi variabel dana alokasi umum adalah $0,548 > 0,10$ dan nilai VIF $1,825 < 10$. Jika toleransi variabel dana alokasi khusus $0,548 > 0,10$ dari itu maka disimpulkanlah bahwasannya tidak ada bukti multikolinearitas pada VIF $1,825 < 10$ toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 .
- 2) Untuk uji regresi berganda, konstanta = -10,055, penugasan umum = 1,715, penugasan khusus = 4,079. Dari hasil uji F diketahui bahwa dana distribusi umum dan dana distribusi khusus sama-sama berpengaruh besar pada peningkatan ekonomi Simulhyeon. Pada koefisien determinasi (R^2) saat ini diketahui bahwa variabel 'dana distribusi umum' dan 'dana distribusi khusus' mempengaruhi peningkatan ekonomi sebesar 90,10%. Sisanya 9,90% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian disarankan kedepannya diharapkan untuk pihak BAPPEDA Semeulue dapat lebih memperhatikan kemana dana alokasi umum serta dana alokasi khusus dimana dana tersebut akan di pergunakan. Dengan tepatnya sasaran dana tersebut dialokasikan maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten simeulue akan mejadi lebih baik kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Adiwiyana, P., & Januari, I. (2012). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.* Universitas Diponegoro.
- Barbakem, D. I., Tinangon, J. J., & Sabijono, H. (2018). Analisis Perencanaan Dan Penganggaran Untuk Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Keuangan Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Anggaran 2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(01).
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592.
- Putri, Z. E. (2015). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 173–186.
- Rahmani, A. T., & Sulaeman, S. (2022). Pengaruh sistem kebijakan tunjangan kinerja terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 7(1), 1–19.
- Raissa, N. A., & Fatimah, A. N. (2022). Analysis Of Regional Revenue And Expenditure Budget Performance Before And During The Covid-19 Pandemic In The Magelang Regency Government For The 2019-2020 Period. *Marginal: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(4), 241–252.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Wijayanto, H. (2015). Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Melalui Penerapan E-Budgeting (dalam Perspektif Teori Good Governance). *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(1), 72–88.
- Yovita, F. M., & Utomo, D. C. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008–2010)*. Universitas Diponegoro.